

## **ANALISA SURAT LUQMAN AYAT 12-19 TERKAIT BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DI PONDOK PESANTREN MODERN**

Naufal Alifuddin Rahman <sup>1</sup>, Imam Fauji <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PAI FAI Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

[aliefra0319@gmail.com](mailto:aliefra0319@gmail.com), [Imamuna114@umsida.ac.id](mailto:Imamuna114@umsida.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study analyzes the principles of counseling guidance in the Quran, focusing on Surah Luqman verses 12-19, and examines their implementation at the Darussalam Islamic boarding school. A qualitative approach with a descriptive method was employed, utilizing literature review, documentation, and interviews with BK teachers, caregivers, and students. Observations of students' daily behavior and their relationships with caregivers were also conducted. The research revealed that the counseling guidance at Darussalam Islamic boarding school is based on the Quran, particularly Surah Luqman verses 12-19. The "al mauidzah al hasanah" approach, characterized by gentle and kind language, is predominantly used, as it is more easily accepted by students. However, the "bil hikmah" approach is applied to students who are resistant to advice or when the "al mauidzah al hasanah" approach fails to resolve their issues. Interviews with the dormitory head, BK teachers, and students confirmed that the school not only uses the Quran as a teaching tool but also as a means of addressing students' problems. This reflects the integration of Quranic principles into the school's counseling guidance, demonstrating the Quran's role as both a source of knowledge and a practical tool for problem-solving within the school environment.*

*Keywords: Guidance counseling; Quran; Boarding.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis asas dasar bimbingan konseling dalam Al-Quran, khususnya dalam surat Luqman ayat 12-19, serta menggambarkan pelaksanaan bimbingan konseling di Pondok Pesantren Darussalam yang merujuk pada ayat-ayat tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan data dikumpulkan melalui dokumentasi literatur, kajian buku, serta kegiatan bimbingan konseling di pondok. Wawancara dilakukan dengan guru BK, pengasuh, dan santri, serta observasi terhadap perilaku harian santri dan hubungannya dengan pengasuh. Penelitian ini adalah jenis penelitian pustaka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa bimbingan konseling di Pondok Pesantren Darussalam menggunakan pendekatan dari Al-Quran, khususnya surat Luqman ayat 12-19. Pendekatan al mauidzah al hasanah, yang menggunakan bahasa yang baik dan halus, lebih banyak diterapkan karena lebih mudah diterima oleh santri. Sementara itu, pendekatan bil hikmah diterapkan kepada santri yang sulit dinasihati atau yang tidak dapat menyelesaikan masalah dengan pendekatan al mauidzah al

hasanah. Analisis dari wawancara dengan kepala asrama, guru BK, dan santri menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darussalam mengintegrasikan pendekatan bimbingan konseling dari Al-Quran, sebagaimana tercantum dalam surat Luqman ayat 12-19. Hal ini menegaskan bahwa Pondok Pesantren Darussalam tidak hanya menggunakan Al-Quran sebagai landasan pembelajaran, tetapi juga sebagai panduan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi santri.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling; Quran; Pesantren.

### **A. Pendahuluan**

Belajar merupakan aktifitas yang terus berjalan dalam kehidupan manusia, dimulai ketika manusia dilahirkan sampai manusia meninggal. Di usia anak-anak manusia belajar dari interaksi sosial dengan orang dewasa atau anak seusianya, belajar dengan bermain dan mengalami perubahan variasi individual dalam masa perkembangannya. Sehingga di usia anak-anak manusia sudah mampu untuk membangun pengetahuannya sendiri (Fahyuni & Fauji, 2017). Belajar menjadi sarana bagi manusia untuk bisa menjalani hidup dengan layak karena dengan belajar manusia bisa mendapatkan kemampuan dan keterampilan. Dengan belajar kepribadian seseorang akan terbentuk, entah itu secara langsung atau tidak langsung. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (UU tahun 2003 Bab II Pasal 2) yaitu mengembangkan potensi siswa untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, beradab, sehat, berilmu, mampu menjadi warga negara yang kreatif, mandiri dan juga demokratis bertanggung jawab. Akan tetapi proses belajar tidak selamanya berjalan dengan lancar, seseorang pasti akan mengalami kesulitan ketika belajar, entah kesulitan itu berasal dari dirinya sendiri atau dari lingkungan sekitarnya. Masalah ini pastinya akan mengganggu individu tersebut dan menyebabkan hasil belajar yang akan dicapai tidak maksimal. Oleh karenanya, masalah tersebut harus segera ditangani, jika individu tersebut tidak mampu mengatasi masalahnya sendiri, maka dia bisa meminta bantuan kepada orang lain atau tenaga ahli. Disinilah pentingnya peran bimbingan konseling dalam membantu proses belajar seseorang.

Bimbingan konseling adalah petunjuk, pertolongan atau bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidup

sehingga orang atau kelompok orang itu dapat sejahtera dalam kehidupannya (Ridwan, 2018). Menurut Yusuf bimbingan dan konseling belajar adalah sebuah proses bantuan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam belajar, serta membantu mereka memecahkan masalah-masalah belajar atau akademik (Yusuf, 2009). Bimbingan konseling sebenarnya sudah populer dan dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini karena fungsi bimbingan konseling yang sangat besar dalam membantu seseorang untuk memecahkan masalahnya terutama dalam bidang pendidikan. Akan tetapi kalau kita lihat dalam tujuan pendidikan di Indonesia, maka sudah sepatutnya bimbingan konseling dikaitkan dengan ajaran agama atau dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Quran atau hadits-hadits nabi. Oleh sebab itulah muncul bimbingan konseling Islami.

Bimbingan dan Konseling Islam, menurut Muhammad Surya, adalah pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar mencapai kemandirian dalam hal kesadaran diri, penerimaan diri, dan

aktualisasi diri, sehingga dapat mencapai tingkat pertumbuhan yang ideal dengan lingkungannya. (Ramayulis & Mulyadi, 2016). Sedangkan menurut Abdul Basit Konseling Islam adalah sebuah proses bantuan yang dilakukan melalui kontak pribadi antara individu atau sekelompok individu yang mengalami kesulitan dalam suatu masalah dengan seorang petugas profesional. Tujuan dari konseling Islam adalah untuk membantu individu dalam Untuk mencapai potensi diri yang terbaik sesuai dengan ajaran Islam, seseorang harus berlatih menyelesaikan masalah, kesadaran diri, penyesuaian diri, dan pengarahan diri (Basit, 2017). Menurut Aunur Rahim Faqih, yang memiliki perspektif berbeda, bimbingan dan konseling Islam adalah proses membantu orang hidup sesuai dengan perintah dan ketentuan Allah SWT dengan harapan dapat menemukan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Anwar, 2019).

Secara garis besar bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan oleh pembimbing atau tenaga ahli kepada orang yang dibimbing dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan panduan dari Al-quran dan hadits agar

orang tersebut bisa lebih sejahtera dalam hidupnya. Meskipun bimbingan konseling islam punya peran penting dalam proses belajar seseorang, ternyata dalam dunia pendidikan bimbingan konseling islam masih dipandang sebelah mata, bahkan beberapa orang menganggap bimbingan konseling islam sebagai tempat bagi orang-orang yang bermasalah, sehingga mereka akan merasa takut ketika dipanggil oleh guru BK atau masuk ke ruangan BK. Oleh karenanya penting untuk mengenalkan kepada orang-orang bahwa bimbingan konseling islam itu bukan tempat yang menakutkan atau yang perlu dihindari, tapi tempat untuk menyelesaikan masalah seseorang sesuai dengan asas islami. Bahkan dalam Al-quran juga banyak ayat-ayat yang menjelaskan asas dasar dalam melaksanakan bimbingan konseling, terutama yang terdapat di surat Luqman Ayat 12-19.

Hanya saja penerapan asas islami yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-19 belum banyak dikaji sehingga perlu dilakukan analisis lebih mendalam, oleh karenanya penulis ingin mengupas lebih dalam dengan melakukan penelitian di sebuah

Lembaga Pendidikan yang berbasis Asrama dengan merujuk beberapa penelitian terdahulu. Tentunya sebuah penelitian akan sulit terlaksana tanpa adanya rujukan atau contoh dari penelitian sebelumnya.

Mengutip penelitian sebelumnya oleh Yevi Oktaviani 2021, berjudul Konsep Bimbingan Konseling dalam Al-Quran Surat Luqman Ayat 12-19, yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan analisis data dalam paradigma penelitian kepustakaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa berbagai strategi dan ide-ide mendasar yang terdapat dalam surat Luqman ayat 12-19 dapat diaplikasikan dalam bimbingan konseling Islam. Metode yang berhasil digunakan adalah metode al-mauidzah al-hasanah, yaitu menasehati dan memperingatkan dengan kata-kata yang santun agar mereka tergugah dan mau mendengar nasihat tersebut. Adapun lima prinsip yang telah diperoleh adalah sebagai berikut: prinsip akhlakul karimah; prinsip ketuhanan; prinsip lillahi ta'ala; dan prinsip kasih sayang (Oktaviani, 2021). Penelitian lain dilakukan oleh Ismail Syakban dkk. (2021) dengan judul Konsep Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Al-Quran

Surat Al-Kahfi Ayat 60-82. Peneliti menggunakan penelitian kepustakaan sebagai bentuk kajiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang konselor harus teguh dalam mencari pembimbing. Sebaliknya, konselor atau pembimbing harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Hal ini sesuai dengan narasi yang terdapat dalam Surat Al-Kahfi ayat 60-82 tentang pencarian Nabi Musa terhadap seorang guru, yaitu Nabi Khidir (Syakban et al., 2021). Merujuk pada penelitian lain yang dilakukan oleh Dedi Sahputra Napitupulu dengan judul *Dasar-Dasar Konseling Dalam Al-Quran*. Hasil penelitian adalah Al-Quran sumber paling utama dari beberapa sumber lain yang digunakan umat Islam dalam menentukan hukum dan petunjuk hidup agar mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Petunjuk yang terdapat dalam Al-Quran ada yang bersifat umum dan khusus, sehingga penjelasan dari petunjuk tersebut dibebankan kepada Nabi Muhammad SAW (Napitupulu Dedi Sahputra, 2017).

Beberapa penelitian yang telah penulis sebutkan, semuanya berfokus dalam menganalisis ayat-ayat Al-Quran sebagai sumber atau dasar

bimbingan konseling Islami. Sehingga hasilnya adalah munculnya dasar atau pendekatan baru yang nantinya bisa diterapkan dalam bimbingan konseling Islami. Selain itu metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*library research*) sehingga semua data yang diperoleh berasal dari buku atau literatur lain yang mendukung. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian ini tidak hanya berfokus pada analisis ayat tapi juga meneliti terkait pelaksanaan bimbingan konseling Islami berdasarkan surat Luqman ayat 12-19 pada suatu lembaga, sehingga dapat diketahui apakah bimbingan konseling ini terlaksana dengan baik atau masih mengabaikan pendekatan dan asas dasar yang terkandung dalam Al-Quran atau secara khusus yang terkandung dalam surat Luqman. Oleh karenanya dalam penelitian ini penulis mengambil judul “ *Analisa Surat Luqman Ayat 12-19 Terkait Bimbingan Konseling Islami di Pondok Pesantren Darussalam Gempol* “.

Pondok pesantren Darussalam adalah sebuah lembaga pendidikan yang berbasis pesantren dimana pondok ini mengadakan kegiatan pembelajaran sendiri tidak ikut

dengan lembaga lain sebagaimana yang terjadi di pondok pesantren lain. Selain itu sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren, maka ada 2 guru yang menjadi pengasuh santri yaitu guru sekolah dan guru asrama. Guru sekolah berperan menjadi pembimbing santri dalam kegiatan pembelajaran sedangkan guru asrama berfokus dalam membimbing santri dalam kesehariannya dimulai dari bangun tidur sampai dengan santri tidur lagi. Oleh karenanya ketika santri punya masalah entah itu ketika proses belajar atau dalam kegiatan sehari-hari, maka guru sekolah dan guru asrama harus berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah santri dengan melakukan kegiatan bimbingan konseling. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap beberapa wali santri, hampir seluruhnya merasa bangga dan senang memondokkan anaknya di pondok ini. Hal ini karena santri mengalami perubahan perilaku yang lebih baik daripada sebelum dipondokkan. Sebagai contoh santri yang sebelumnya malas membantu orang tua jadi lebih giat membantu orang tua, tidak hanya itu santri yang sebelumnya sulit untuk dinasehati

menjadi mudah untuk diberi nasihat. Alasan lain adalah karena banyak bermunculan berita negatif terkait pondok pesantren di Indonesia dan kebanyakan berita yang muncul berkaitan dengan kasus perundungan (bullying) sehingga seharusnya hal ini menjadi perhatian utama bimbingan konseling di lingkungan pondok. Oleh karenanya penting untuk diketahui bagaimana proses bimbingan konseling di pondok pesantren melalui penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa asas dasar atau pendekatan terkait bimbingan konseling yang terdapat di dalam Al-Quran, khususnya yang terdapat dalam surat Luqman ayat 12-19. Selain itu penelitian ini akan menggambarkan bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling di suatu lembaga pondok pesantren yang merujuk pada ayat-ayat Al-Quran terlaksana atau tidak. Harapan penulis penelitian ini dapat dijadikan landasan atau rujukan untuk penelitian lain yang lebih bermanfaat agar khazanah keilmuan bisa semakin berkembang dengan baik.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini berusaha meneliti kelompok manusia atau obyek, suatu pemikiran atau peristiwa pada zaman sekarang. Alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi terhadap terhadap literatur dan kajian buku terkait objek yang diteliti serta kegiatan bimbingan konseling di pondok pesantren Darussalam. Wawancara kepada guru BK, pengasuh, dan santri. Observasi terhadap perilaku santri sehari-hari dan hubungan santri terhadap pengasuh.

Adapun Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka atau penelitian yang menggunakan informasi pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, majalah koran dan dokumen sebagai sumber informasinya (Musfiqon, 2012). Selain menggunakan penelitian pustaka. Penulis juga menggunakan. Penelitian lapangan, yaitu suatu penelitian yang sumber informasi serta proses penelitiannya memakai kancah atau lokasi tertentu. Oleh karenanya, data primer yang didapat merupakan data yang berasal dari lapangan melalui

wawancara dengan guru, pengasuh atau santri sendiri (Musfiqon, 2012).

Penelitian dilakukan di lokasi Pondok Pesantren Darussalam Gempol Pasuruan, penelitian dimulai pada bulan Juli sampai bulan September 2023. Penelitian dilakukan secara bertahap dalam beberapa waktu dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih signifikan. Dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai populasi adalah guru BK, pengasuh santri, dan santri pondok pesantren Darussalam Kejawanan, Gempol, Pasuruan, Jawa Timur

Analisis data yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan semua data yang ada kemudian diseleksi setelah itu dianalisis oleh penulis untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Tahapan analisis data ini sesuai dengan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 langkah utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi (Rijal Fadli, 2021).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Biografi Luqman Al-Hakim**

Luqman Al-Hakim adalah seorang laki-laki berkebangsaan

Habsyi (Ethiopia) yang berasal dari kota sudan. Luqman bekerja sebagai seorang penggembala kambing yang jujur dan cekatan. Luqman bertubuh pendek dan berkulit hitam, dia mendapatkan hikmah dari Allah SWT sehingga dia dapat memberikan nasihat yang mulia ke anaknya dan diabadikan dalam Al-Quran (Abdullah bin Muhammad Ibnu Katsir, 2005).

Hikmat adalah pengalaman yang meninggalkan ingatan. manusia melihat perubahan di antara suka dan duka hidup, melihat kebahagiaan yang diperoleh setelah berjuang melawan nafsu dan celaka yang dialami oleh mereka yang melanggar aturan yang masih dalam proses. Karena itu, orang yang sedang dalam perjalanan masih belum selesai, tetapi dia sudah tahu apa yang akan terjadi padanya di masa depan. Mereka "Al-Hakim" adalah nama seorang ahli hikmat. Oleh karenanya Luqman juga dikenal dengan sebutan Luqman Al-Hakim (Luqman ahli Hikmat).(Hamka, 1989)

Luqman merupakan anak dari Baura bin Nahur bin Tareh, sedangkan Nahur bin Tareh merupakan nama dari ayah Nabi Ibrahim A.S. Luqman hidup sekitar 1000 tahun. Dia merupakan guru dari

Nabi Daud A.S sebelum Nabi Daud A.S diangkat menjadi seorang Nabi. Luqman dikarunia banyak anak, salah satunya bernama Tsaran yang kisahnya nanti diabadikan dalam Al-Quran (Ajim, 2019).

Kisah Luqman Al-Hakim tidak banyak riwayat yang menceritakannya, bahkan dalam Al-Quran sendiri asal-usul Luqman juga tidak dijelaskan secara rinci. Menurut Hamka intisari Al-Quran lebih penting daripada asal-usul Luqman, oleh karenanya kisah Luqman tidak terlalu ditonjolkan kecuali kisah-kisah yang memiliki hikmah atau manfaat bagi pembacanya, seperti kisah Luqman yang memberikan nasihat kepada anaknya (Hamka, 1989).

Surat Luqman Sendiri merupakan surat Makkiyah, yaitu surat yang turun sebelum Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah. Surat Makkiyah memuat pokok-pokok aqidah berupa keimanan kepada Allah SWT dan keesaan-Nya, percaya terhadap kenabian, hari kebangkitan dan hari kiamat. Penamaan surat ini diambil dari salah satu kisah yang termuat didalamnya, yaitu kisah Luqman Al-Hakim yang memberikan nasihat dan wasiat kepada putranya. (Wahbah Az-Zuhaili, 2016)

## 2. Analisis Tafsir Surat Luqman Ayat 12-19

Surat luqman merupakan surat urutan yang ke-31 berdasarkan susunan mushaf ustmani, terdiri dari 34 ayat dan termasuk surat Makkiyah. Penamaan surat ini diambil dari salah satu ayatnya yang memuat kisah orang sholih bernama Luqman al-hakim yang mempunyai pemahaman luar biasa terkait substansi hikmah dengan mengenal, memahami dan mengerti keesaan Allah SWT dan penyembahan kepada-Nya, perintah untuk berakhlak mulia, serta larangan terhadap perilaku munkar (Wahbah Az-Zuhaili, 2016).

“Dan sungguh telah kami karuniakan kepada Luqman Al-Hikmah, bahwa bersyukur kepada Allah. Dan siapapun yang bersyukur, sesungguhnya tiada lain dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Dan siapapun yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha Kaya dan Maha Terpuji”(Luqman:12) Pada ayat 12 surat luqman ini dijelaskan tentang seorang sholih yang bernama Luqman al-hakim yang diberikan oleh Allah SWT hikmah, yaitu taufik untuk mengamalkan ilmu, bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT

beri, mencintai dan menginginkan kebaikan untuk manusia.

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berwasiat kepada putranya, di kala dia menagajarnya: Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersketukan (Allah) adalah kedholiman yang sungguh besar”(Luqman:13) Kemudian di ayat berikutnya, ayat ke-13 dijelaskan bahwa Luqman al-hakim sedang memberikan nasihat kepada putranya dengan menggunakan metode al-mauidzah al-hasanah. Al-mauidzah al-hasanah adalah sebuah metode dalam memberikan nasihat atau pemberian peringatan kepada orang lain menggunakan Bahasa yang baik dan lembut sehingga dapat menggugah hati pendengar dan mau menerima nasihat tersebut (Sunarto & Sa'diyah, 2022). Luqman memulai nasihat kepada anaknya untuk tidak menyekutukan Allah SWT sama sekali, karena Allah merupakan pencipta satu-satunya sehingga tidak pantas untuk disamakan dengan hal apapun.

“ Dan kami wasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada ibu bapaknya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan

payah bertambah payah dan menyapuhnya dalam usia 2 tahun. Bahwa bersyukur kepada Allah dan kepada ibu bapakmu: hanya kepadaKu-lah tempat kembali”(Luqman:14) Kemudian di ayat ke-14, Luqman memberikan nasihat kepada putranya untuk berbakti kepada kedua orang tuanya. Hal ini dikarenakan jasa orang tua kepada anaknya sangat besar bahkan perjuangan orang tua untuk membesarkan anaknya seringkali harus dibarengi dengan mempertaruhkan nyawa mereka. Oleh sebab itu sudah seharusnya anak berusaha untuk membalas jasa kedua orang tua dengan berbakti kepada mereka. Mengutip dari kitab tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab yang menyatakan bahwa seorang anak memiliki kewajiban untuk berbakti kepada kedua orang tuanya, yang menempati posisi kedua setelah Allah SWT. Terutama, seorang anak diwajibkan untuk berbakti kepada ibunya karena telah mengandungnya selama sembilan bulan berturut-turut dengan kondisi yang tidak mudah. Oleh karena itu, seorang anak harus selalu bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan kepada hamba-Nya dan

berterimakasih kepada ayah dan ibu karena dari keduanya kamu lahir ke dunia (Shihab, 2009).

“dan jika keduanya (ibu bapakmu) mendesakmu untuk mempersekutukanKu dalam hal yang engkau tidak punya ilmunya. Janganlah engkau turuti keduanya dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik. Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepadaKu. Kemudian hanya kepadaKu kamu sekalian akan pulang. Maka akan aku beritahukan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”(Luqman:15) Setelah dijelaskan perintah tentang wajibnya berbakti kepada kedua orang tua, di ayat ke-15 diuraikan beberapa hal yang merupakan pengecualian mentaati perintah kedua orang tua, sekaligus menggaris bawahi wasiat Luqman kepada anaknya terkait harusnya meninggalkan kemusyrikan dalam hal apapun dan dimanapun. Dalam ayat ini dengan jelas Allah SWT menyatakan bahwa seorang anak tidak wajib dan bahkan dilarang untuk mentaati orang tua yang memerintahkan untuk berbuat syirik atau hal-hal lain yang bertentangan dengan syariat islam. Bahkan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (Abdullah bin Muhammad Ibnu Katsir, 2005)

menjelaskan larangan untuk mematuhi orang tua yang menyuruh melakukan kejelekan. Meski begitu perintah untuk berbakti kepada orang tua masih berlaku.

“Wahai anakku! Sungguh jika ada satu hal seberat biji sawi dari batu ataupun semua di langit ataupun di bumi, niscaya Allah akan membalasnya. Sungguh Allah Maha Luas, Maha Teliti”(Luqman:16) Luqman hakim tidak menghentikan nasihat kepada anaknya dalam pembahasan bakti kepada orang tua saja. Lebih lanjut Luqman hakim memberi nasihat terkait pengenalan kepada Allah SWT lebih tepatnya terkait sifat-sifat Allah SWT. Pada ayat 16 surat Luqman ini, Luqman hakim mengenalkan kepada anaknya sifat-sifat Tuhan, terkhusus yang berkaitan dengan sifat-Nya yang Maha mengetahui segala hal yang ada di dunia ini, entah itu kecil atau besar. Oleh karenanya Luqman hakim menasehati anaknya untuk tidak meremehkan perbuatan baik yang dilakukan dengan ikhlas meskipun dihadapan manusia itu remeh bahkan dilakukan ditempat paling tersembunyi di dunia, Allah pasti akan menampilkan amalan tersebut ketika hari kiamat dan Allah SWT pasti akan

menganjar pelakunya dengan kebaikan. Begitupun sebaliknya jika yang dilakukan adalah amal buruk maka akan diganjar dengan keburukan pula. Nasihat yang diutarakan oleh Luqman hakim ini mengandung makna yang sangat dalam, bahwa ilmu yang dimiliki oleh Allah SWT sangat luas sehingga Dia mampu mengetahui segala hal entah itu yang ghaib atau yang nyata, dan mengetahui segala amal perbuatan hambanya yang dilakukan secara sembunyi atau nyata dihadapan manusia lain sehingga di hari kiamat kelak manusia harus mempertanggung jawabkan amal perbuatannya (Wahbah Az-Zuhaili, 2016).

“Wahai anakku! Tegakkanlah Sholat dan suruhlah berbuat ma’ruf dan laranglah dari berbuat yang munkar dan sabarlah atas apa yang menimpamu. Sungguh yang demikian itu adalah perkara yang penting”(Luqman:17) Kemudian di ayat selanjutnya ayat ke-17. Luqman melanjutkan nasihatnya kepada buah hatinya dengan nasehat yang bisa memberikan kesinambungan tauhid serta hadirnya ilahi dalam hati sang anak. Luqman menasehatkan kepada anaknya untuk menegakkan sholat

dengan melaksanakan rukun, sunnah serta syarat-syarat sholat. Sholat menjadi penting karena merupakan puncak dari amal-amal sholeh serta merupakan tiang agama dan bukti keimanan kepada Allah SWT. Selain itu dengan melaksanakan sholat seseorang akan mudah untuk terhindar dari melakukan perbuatan keji dan mungkar (Wahbah Az-Zuhaili, 2016). Selanjutnya Luqman juga memerintah anaknya untuk beramar ma'ruf nahi munkar yaitu menyuruh orang lain untuk melakukan kebaikan setelah diri sendiri melaksanakan kebaikan yang telah dituntunkan oleh Allah SWT untuk dilakukan kemudian juga melarang orang lain untuk melakukan kemunkaran atau perbuatan jelek setelah diri sendiri berusaha untuk meninggalkan kemunkaran tersebut. Kemudian Luqman juga menasehati anaknya untuk bersabar atas segala musibah atau cobaan yang menimpanya, termasuk ketika melakukan amar ma'ruf nahi munkar karena pasti banyak orang yang akan mengganggu bahkan tidak terima ketika diperintah melakukan yang ma'ruf dan dilarang dalam melakukan kemunkaran. Empat nasihat yang Luqman berikan kepada anaknya berupa sholat,

mengerjakan kema'rufan, mencegah kemunkaran dan bersabar atas segala hal yang menimpa. Adalah empat hal yang bisa digunakan sebagai modal kehidupan untuk anaknya sekaligus bisa digunakan sebagai modal hidup kita agar dapat memperkuat dan meneguhkan relasi dengan Allah. Sehingga dapat menumbuhkan rasa syukur kita kepada Allah atas karunia, nikmat dan perlindunganNya (Hamka, 1989).

“Dan janganlah engkau memalingkan wajahmu dari manusia dan janganlah engkau berjalan di muka bumi dengan congkak. Sesungguhnya Allah tidak suka terhadap orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”(Luqman:18) Setelahnya di ayat ke-18 Luqman melanjutkan nasehatnya dengan nasehat untuk berakhlak karimah atau berbudi pekerti yang baik kepada sesama manusia. Mu'jam Al Wasith Ibrahim Anis berpendapat yang kemudian dikutip oleh Abuddin Nata dalam bukunya akhlak tasawuf dan karakter mulia (Nata, 2017), mengatakan bahwa Akhlak merupakan sifat yang telah tertanam di jiwa setiap manusia, dimana dengan sifat tersebut manusia bisa melakukan perbuatan baik atau buruk

tanpa memikirkan atau mempertimbangkan terlebih dahulu. Luqman menasehati anaknya untuk tidak berbuat sombong kepada siapapun terlebih lagi dengan memalingkan wajah dari orang yang menurutnya lebih rendah. Akan tetapi hendaknya menunjukkan wajah yang berseri dan penuh rendah hati, agar orang suka bertemu dengannya dan tidak menimbulkan permusuhan. Kemudian luqman juga menasihatkan untuk tidak sombong ketika berjalan dengan jalan yang penuh keangkuhan, tapi hendaknya berjalan dengan santai, lemah lembut dan penuh dengan wibawa.

“Dan sederhanakanlah dalam berjalan lunakkanlah suaramu. Sungguh paling buruknya suara adalah suara keledai”(Luqman:19) Selanjutnya di ayat ke-19 ditegaskan lagi nasihat luqman kepada anaknya untuk berjalan dengan sederhana tapi berwibawa dan tidak berjalan dengan angkuh dan penuh kesombongan. Kemudian luqman juga menambahkan untuk tidak berbicara dengan nada yang keras sehingga mengganggu orang disekitarnya, apalagi sampai menyerupai suara keledai yang merupakan suara yang dibenci karena saking keras dan

melengking suaranya sehingga mengganggu orang yang mendengarnya. Akan tetapi lebih baik berbicara dengan suara yang diperlukan, karena hal itu lebih berwibawa dan lebih mudah diterima.

### **3. Analisis Bimbingan Konseling**

#### **Islami dalam Surat Luqman : 12-19**

Kisah Luqman yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-19 memberikan pelajaran bahwa pendidikan hendaknya memiliki landasan aqidah yang kuat dan memiliki komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik yang didorong dengan kasih sayang serta diaplikasikan dengan memberikan bimbingan dan arahan agar peserta didik mampu terhindar dari perilaku yang dilarang oleh Allah (Rufidah dkk., 2018). Jika diaplikasikan dalam bimbingan konseling islami, maka hendaknya konselor dalam memberikan bimbingan harus berlaku kasih sayang kepada konseli atau anak yang dibimbing. Kemudian pertama kali bimbingan yang diberikan berkaitan dengan aqidah atau keyakinan kepada Sang Pencipta, selanjutnya terkait membangun hubungan yang baik kepada kedua orang tua dan

kemudian terkait tanggung jawab yang harus dilakukan oleh anak terkait kewajibannya sebagai seorang hamba.

Dalam membimbing anak hendaknya diajarkan sedini mungkin untuk mengetahui tanggung jawab yang harus dilakukan. Karena jika terlambat anak akan mudah mengabaikan kewajibannya. Bahkan mungkin anak tidak mengetahui apa yang harus dia lakukan atau apa yang harus ditinggalkan. Oleh karenanya seorang konselor harus bisa membimbing anak agar bisa mengetahui tanggung jawabnya.

Luqman mengajarkan kepada anaknya tentang tanggung jawab tidak secara langsung tapi dengan bertahap sesuai dengan usianya. Seperti Luqman tidak langsung menyuruh anaknya untuk melaksanakan sholat tapi lebih dulu anaknya dibimbing untuk mengetahui Tuhannya. Anaknya juga tidak langsung diajari untuk berbuat baik kepada orang lain tapi lebih dulu diajarkan untuk berbuat baik kepada orang tuanya dulu. Konselor hendaknya mencontoh apa yang dilakukan oleh Luqman dengan tidak menyuruh konseli untuk langsung melaksanakan tanggung jawabnya

secara keseluruhan, tapi hendaknya dibimbing untuk melaksanakan kewajibannya satu per satu agar konseli tidak merasa keberatan dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Pada ayat 13 surat luqman terkandung kata “ya’izhuhu” yang berarti memberi pelajaran kepadanya, kata ini diambil dari kata Wa’zh yaitu nasihat yang berkenaan dengan berbagai kebajikan dengan cara yang menyentuh hati (Shihab, 2009). Kemudian ayat 16 mengandung kata “lathif” berasal dari kata lathafa yang bermakna halus atau lembut atau lemah lembut dalam perilaku. Ayat 17 mengandung kalimat “bil ma’rufi” yang memiliki arti mengerjakan hal yang baik dengan yang baik juga.

Dalam ketiga ayat yang disebutkan sebelumnya terkandung makna yang berkaitan dengan pendekatan yang dipakai dibimbingan konseling islami. Adapun pendekatan bimbingan konseling islami yang masih memiliki kaitan dengan ketiga ayat tadi adalah :

1) Pendekatan al mauidzah al hasanah

Al mauidzah al hasanah memiliki makna memberikan nasihat dan sebuah peringatan kepada orang lain dengan bahasa yang baik dan

halus yang dapat menggugah hati pendengar sehingga mau menerima nasihat atau peringatan yang diberikan (Hibatullah, 2022). Kelemahlembutan dalam memberikan nasihat atau peringatan seringkali meluluhkan hati yang keras dan kalbu yang liar. Pendekatan *al mauidzah al hasanah* adalah salah satu pendekatan yang ada dalam bimbingan konseling islami. Hendaknya dalam melakukan layanan konseling menggunakan pendekatan ini, dengan tujuan agar apa yang disampaikan oleh konselor bisa lebih mudah diterima oleh orang yang sedang diberi bimbingan. Pendekatan *al mauidzah al hasanah* juga diterapkan oleh Luqman al hakim kepada anaknya ketika memberikan nasihat dengan menggunakan bahasa yang baik lagi halus. Hal ini juga sesuai dengan cerita Luqman yang terkandung dalam surat Luqman 12-19.

## 2) Pendekatan bil hikmah

Membimbing konseli dengan perkataan yang tegas dan bijaksana dengan landasan dalil-dalil yang sesuai dan menyelaraskannya dengan keadaan dan budaya konseli, agar konseli mampu menggunakan akal pikirannya untuk bisa

menyelesaikan masalah yang dihadapi (Oktaviani, 2021). Seperti ucapan Luqman kepada anaknya yang tercantum di surat Luqman ayat 13 terkait larangan untuk menyekutukan Allah “janganlah engkau berbuat syirik (menyekutukan) Allah, karena syirik adalah kedzaliman yang sungguh besar”. Luqman menyampaikan nasihat ini kepada anaknya dengan bijaksana tanpa memberikan ancaman atau melukai anaknya jika dia enggan untuk menerima nasihat dari ayahnya.

Pendekatan bil hikmah telah nampak dalam diri Luqman al hakim sehingga patut dijadikan contoh oleh konselor dalam menghadapi konseli yang bermasalah. Hendaknya konselor dalam memberikan pelayanan kepada konseli dengan tegas dan bijaksana sesuai dengan kebenaran yang ada, agar konseli mampu menyelesaikan masalahnya dengan menggunakan akal pikirannya sesuai dengan kondisi dan situasi konseli.

Selain pendekatan bimbingan konseling yang telah disebutkan, dalam surat Luqman ayat 12-19 masih terdapat kaitan dengan bimbingan konseling islami. seperti pada ayat 17 terkandung kata “Ya Bunayya” yang

digunakan Luqman untuk memanggil anaknya sebelum diberikan nasihat terkait agama dan kehidupannya. Dalam Bahasa arab kata ini bermakna panggilan sayang yang menggunakan term satu arah lawan bicara. Panggilan ini digunakan untuk menunjukkan rasa kasih sayang ayah kepada anaknya dan menunjukkan pengajaran inti yang diberikan oleh seorang ayah kepada anaknya (Rasyid dkk., 2022). Penyebutan “ya bunayya” bisa dipraktekkan dalam bimbingan konseling islami, dalam hal ini konselor memanggil konseli atau anak yang diberikan bimbingan dengan panggilan “ya bunayya” atau panggilan kasih sayang lainnya. Hal ini membuat konseli lebih luluh hatinya sehingga mau menerima masukan atau nasihat yang diberikan. Selain itu dengan menggunakan panggilan kasih sayang, konseli akan merasa bahwa dia sedang diperhatikan sehingga dia tidak merasa terbebani ketika menerima bimbingan.

#### **D. Analisis Surat Luqman : 12-19 Terkait Bimbingan Konseling Islami di Pondok Pesantren Darussalam (Modern) Gempol.**

Pondok pesantren Darussalam Gempol adalah sebuah lembaga

pendidikan setara MTs dan MA yang berbasis pesantren atau boarding school. Semua kegiatan santri dilaksanakan di pondok pesantren dimulai dari bangun tidur sampai tidur lagi termasuk dalam kegiatan sekolah. Santri akan jauh dari orang tuanya dan akan digantikan oleh musyrif atau pengasuh, sehingga semua urusan santri termasuk problematika yang dihadapi santri akan ditangani oleh musyrif dan akan dibantu oleh tim BK yang ada di pondok pesantren.

Pembelajaran di pondok pesantren lebih banyak berfokus ke kajian Al-Quran dan hadits akan tetapi juga tidak melupakan pelajaran umum. Hal ini membuat santri lebih banyak paham dengan Al-Quran dan hadits sehingga segala aktifitas mereka juga masih berkaitan dengan aturan yang ada di Al-Quran dan Hadits.

Sama seperti siswa yang bersekolah di sekolah umum, santri atau siswa yang bersekolah di pondok pesantren juga memiliki masalah dalam belajarnya atau masalah dalam kehidupan sehari-harinya. Karena jauhnya santri dengan orang tua, mereka jadi tidak bisa menyelesaikan masalahnya dengan orang tua. Sebagai gantinya mereka bisa

menyelesaikan masalahnya dengan musyrif atau dengan guru BK yang ada di pondok. Pertanyaannya apakah bimbingan konseling yang ada di pondok pesantren Darussalam menggunakan pendekatan yang ada di Al-Quran atau hadits sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren yang lebih berfokus ke Quran hadits atau malah menggunakan pendekatan bimbingan konseling umum.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan kepala asrama pada tanggal 24 Agustus 2023, ustadz Ja'far Ali menjelaskan dalam memberikan bimbingan konseling ke santri yang bermasalah seringkali menggunakan pendekatan mauidzah al hasanah dengan memberikan nasihat dengan bahasa yang baik dan halus sehingga santri lebih mudah menerima nasihat yang diberikan. Akan tetapi jika santri dirasa sulit untuk diberikan nasihat maka akan digunakan pendekatan bil hikmah dengan diberikan ketegasan agar santri dapat memikirkan konsekuensi dari perbuatan yang ia lakukan. Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Halimatus Sa'diyah selaku guru BK di pondok pesantren Darussalam, bahwa dalam

menghadapi siswa yang bermasalah atau butuh bimbingan lebih perlu menggunakan bahasa yang halus, baik dan mudah dimengerti oleh santri. Dengan menggunakan metode ini santri akan lebih mudah menerima nasihat yang diberikan, meskipun santri awalnya memiliki sifat keras kepala atau sulit diberikan arahan.

Dalam wawancara dengan santri pada tanggal 26 Agustus 2023, Ahmad midhan dan Razan Muhammad keduanya mengatakan bahwa ketika mendapatkan bimbingan konseling dari wali asrama atau guru BK seringkali mendapatkan nasihat dengan bahasa yang halus dan baik sehingga mudah masuk kedalam hati dan bisa diterima dengan baik. Akan tetapi ketika diberikan nasihat dengan bahasa yang halus tidak bisa menyelesaikan masalah, maka akan digunakan Bahasa yang lebih tegas sehingga santri bisa memikirkan konsekuensi yang akan didapat dari apa yang dilakukan.

Dari wawancara yang penulis lakukan menunjukkan bahwa bimbingan konseling yang ada di pondok pesantren Darussalam menggunakan pendekatan yang berasal dari Al-Quran atau secara

spesifik berasal dari surat Luqman ayat 12-19. Pendekatan al mauidzah al hasanah lebih banyak digunakan karena lebih mudah diterima oleh santri karena menggunakan bahasa yang baik dan halus, sedangkan pendekatan bil hikmah akan diterapkan kepada santri yang susah untuk diberikan nasihat atau kepada santri yang sering diberikan pendekatan al mauidzah al hasanah tapi tetap tidak bisa menyelesaikan masalah yang ia hadapi.

#### **D. Kesimpulan**

. Surat Luqman ayat 12-19 menceritakan tentang Luqman seorang ayah sholih yang memberikan nasihat kepada anaknya. Cerita tersebut juga mengandung pendekatan yang berhubungan dengan bimbingan koseling islami yaitu pendekatan al mauidzah al hasanah dan pendekatan bil hikmah. Pondok pesantren Darussalam sebagai lembaga pendidikan yang lebih banyak berfokus pada pembelajaran yang berbasis Al-Quran dan hadits, sudah sepatutnya menggunakan 2 pendekatan yang terkandung di surat Luqman ayat 12-19 dalam melakukan bimbingan

konseling kepada santrinya yang bermasalah.

Berdasarkan analisis dari wawancara yang penulis lakukan kepada kepala asrama, guru BK dan santri di pondok pesantren Darussalam Gempol. Menunjukkan bahwa pondok pesantren Darussalam menggunakan pendekatan bimbingan konseling yang berasal dari Al-Quran seperti yang terkandung di surat Luqman ayat 12-19. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren Darussalam tidak hanya menggunakan Al-Quran sebagai landasan pembelajaran, tapi juga menggunakannya dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh santri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- . Abdullah bin Muhammad Ibnu Katsir. (2005). Tafsir Ibnu Katsir (4 ed.). Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Ajim, N. (2019). Kisah Teladan Luqman Al-Hakim. [https://www.mikirbae.com/2019/01/kisah-teladan-luqman-al-hakim.html#google\\_vignette](https://www.mikirbae.com/2019/01/kisah-teladan-luqman-al-hakim.html#google_vignette)
- Anwar, F. (2019). Landasan Bimbingan dan Konseling Islam. CV Budi Utama.
- Basit, A. (2017). Konseling Islam. Kencana.
- Fahyuni, E. F., & Fauji, I. (2017). Pengembangan Komik Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Halaqa:

- Islamic Education Journal, 1(1), 17–26.  
<https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i1.817>
- Hamka. (1989). Tafsir Al-Azhar. Pustaka Nasional.
- Hibatullah, H. (2022). Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam. <https://doi.org/https://doi.org/10.52030/attadbir.v32i1.122>
- Musfiqon. (2012). Panduan Lengkap METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN. PT. Prestasi Pustakarya.
- Napitupulu Dedi Sahputra. (2017). DASAR-DASAR KONSELING DALAM AL-QUR'AN (Vol. 7, Nomor 2). <http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v7i2.6701>
- Nata, A. (2017). Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia. Rajawali Press.
- Oktaviani, yevi. (2021). KONSEP BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM AL-QUR'AN SURAH LUQMAN AYAT 12-19. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/9365>
- Ramayulis, & Mulyadi. (2016). Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah. Kalam Mulia.
- Rasyid, A., Rahman, M., Amanuddin, M., & Qotrunnada, E. (2022). ANALISIS KATA YA BUNAYYA DALAM AL-QUR'AN (Kajian Metode Maudhu'i Tafsir Al-Maraghi). <https://jurnalmadani.or.id/index.php/madaniinstitute/article/view/311>
- Ridwan, A. (2018). PERAN GURU AGAMA DALAM BIMBINGAN KONSELING SISWA SEKOLAH DASAR. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3550506>
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Rufidah, Muhyani, & Amri Syafri, U. (2018). IMPLEMENTASI SURAT LUKMAN AYAT 12-19 DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA SDIT PONDOK DUTA. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/PSBKI/article/view/149>
- Shihab, Q. (2009). Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran (Vol. 2). Lentera Hati.
- Sunarto, & Sa'diyah, K. (2022). DAKWAH ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM. <https://doi.org/https://doi.org/10.30739/jkaka.v2i2.1630>
- Syakban, I., Sanwanih, & Respati, R. (2021). KONSEP BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAT AL-KAHFI AYAT 60-82. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ummatanwasathan/article/view/2619/2107>
- Wahbah Az-Zuhaili. (2016). Tafsir Al-Munir. Gema Insani.
- Yusuf, S. (2009). Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Rizkipress.